



**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA
SMA NEGERI 2 KOTAPINANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**SARIPAH AINUN DALIMUNTHER
NIM. 0303162088**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA
SMA NEGERI 2 KOTAPINANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

SARIPAH AINUN DALIMUNTHER

NIM. 0303162088

Pembimbing I

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi

NIP. 197509032005012004

Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi

NIP. 198212092009122002

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA SMA NEGERI 2 KOTAPINANG**” yang disusun oleh **Saripah Ainun Dalimunthe** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

30 Maret 2021 M
17 Sya`ban 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. NurussakinahDaulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Alfin Siregar, M. Pd. I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

Dr. NurussakinahDaulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Dr. Afrahul Fadhila Daulay,MA
NIP.196812141993032001

Drs. Sokon Saragih,M.Ag
NIP. 19660812199203006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr.Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

Nomor :Istimewa Medan,Maret2021
Lampiran :- KepadaYth.
Hal :Skripsi **Babapk Dekan Fakultas
Ilmu**
A.n Saripah Ainun Dalimunthe **Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Sumatera Utara
Di Medan

AssalamualaikumWr.Wb

Dengan Hormat,

Setalah membaca ,meneliti dan memberisaran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi A.n Saripah Ainun Dalimunthe yang berjudul **“PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA SMA NEGERI 2 KOTAPINANG”**.Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikumWr.Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP.197509032005012004

Dr. NurussakinahDaulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARIPAH AINUN DALIMUNTHER

NIM : 0303162088

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul Skripsi :Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebersihan
Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sma Negeri 2 Kotapinang.

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pemikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Saripah Ainun Dalimunthe
NIM. 0303162088

ABSTRAK

Nama : Saripah Ainun Dalimunthe
NIM : 3.3.16.2.088
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Pembimbing I : Fauziah Nasution, M.Psi
Pembimbing II : Dr. Nurussakinah Daulay,M.Psi
Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap KebersihanLingkungan Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang”



Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan, (1) perencanaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas XI-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa kedisiplinan dan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum memberikan layanan dikelas tersebut masih banyak siswa yang tidak memiliki ras kepedulian dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling(PTBK). menggunakan analisis data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS2 Negeri 2 Kotapinang , untuk menentukan subjek penelitian ini menggunakan daftar *Chek List* sebagai acuan dalam menentukan siswa yang akan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Mengetahui
Pembimbing

|



ah Nasution, M.Psi
197509032005012004

Fauzi
NIP.

KATA PENGANTAR



Assalamu“alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil“alamin, kalimat ini jauh lebih bermakna jika dalam berikhtiar selalu lebih pada menghayati perjalanan selama berproses dibandingkan dengan bertumpu pada hasil. Pertama Allah Swt memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah Swt telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shirat-Nya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah Swt. Shalawat dan salam semoga senantiasa tucurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad Saw serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang”**, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Fauziah Nasution, M.Psi dan bapak Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu yang telah banyak diluangkan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan bapak **Alfin Siregar, M.Pd**, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** dan bapak **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**, selaku pembimbing skripsi saya, yang sudah memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa Ayahanda **Zuhri Dalimunthe** dan Ibunda tercinta **Latifah Rambe**, yang telah membesarkan dan mendukung setiap langkah perjalanan hidup ini, beserta abang **Hamdani Z Dalimunthe, ST**, kakak **Lestari Harahap, S.Kep, NS**, dan adik **Sukri Ilham Fazri Dalimunthe**, **Ananda Rifaldi Dalimunthe** yang doa dan dukungannya tak henti-henti menyertai setiap langkah penulis.
6. Bapak **Mahrhan Simamora, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dilokasi tersebut.

7. Bapak **Ust. Yunan Harahap, S.Pd.I**, selaku guru BK di SMA Negeri 2 Kotapinang yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh siswa SMA Negeri 2 Kotapinang khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada sahabat saya **Bella Racma Wiyasih,S.Pd, Nur Fadilla, Siti Kurnia Damanik, Dinda Ayu Kartika,S.Pd, Sari Apriza,S.Pd, Sri Ulina Guru Singa** yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan, khususnya Keluarga **BKI-5** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2021

Penulis

Saripah Ainun Dalimunthe

NIM. 33.16.2.088

DAFTAR ISI

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR GAMBAR.....v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORETIS..... 8

1. Pengertian Kesadaran dan Kepedulian..... 8

a. Pengertian Kesadaran dan Kedisiplinan Siswa..... 8

2. Bimbingan Kelompok..... 15

a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	15
b. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	23
c. Tahap Penyelenggara.....	27
d. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling.....	28
e. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	29
f. Metode Bimbinga Kelompok.....	30
3. Kajian Hasil Penelitian Relevan.....	32
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian	34
B. Metode Penelitian	34
C. Prosedur Rancana Penelitian	37
1. Perencanaan	37
2. Pelaksanaan Tindakan.....	39
3. Observasi	40
4. Refleksi	41
D. Tehnik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	43
3. Dokumetasi.....	47
E. Tehnik Analisis Data.....	47
BAB IV HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Kotapinang.....	50

2. Identitas SMA Negeri 2 Kotapinang.....	51
3. Keadaan Guru.....	54
4. Sarana Prasarana.....	57
5. visi.....	58
6. Misi.....	58
B. Uji Hipotesis.....	59
C. Temuan Khusus Penelitian.....	60
1. Perencanaan Siswa Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok.....	60
2. Setelah Dilakukan Bimbingan Kelompok	63
D. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
a. Saran Praktis.....	80
b. Saran Teoritis.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasat Pol PP Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Labusel) Gusran Harahap SP.d bersama badan Kepala Penanggulangan Bencana Daerah (KPBD) Khairil dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memimpin pengorekan sampah disepanjang parit yang mengelilingi Lapas dan Sekitaran Perekantoran Kotapinang. Jumat (7/2). Dilakukan pengorekan parit di lapas dan perkantoran Bupati untuk mengurangi dampak banjir disekitaran Kotapinang. Guna mendukung kelancaran peng orekan parit, BPBD dan DLH Labusel menurunkan lat bantu dan mobil pemadam kebakaran. Sebagai mana diketahui oleh semua orang parit beton sebagai saluran air di depan perkantoran maupun di lapas sudah bertahun-tahun dipenuhi genangan air kotor bercampur dengan tumpukan sampah dan dari kerjasama yang baik kini lapas dan perkantoran labusel kini sudah dibersihkan.¹

Kamis, 19 September 2019 18:25 WIB. Sungai perlabian, kecamatan kampungakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan telah tercemar limbah olahan Pabrik Kelapa SAWIT (PKS) dalam dua pekan terakhir. Pencemaran air sungai itu, disinyalir sengaja dialihkan ke sungai melebihi baku mutu yang telah dilakukan dari kolam Instansi Pengolaan Air Limbah (IPAL). Dalam

¹<http://hariansib.com/Marsipature-Hutanabe/Sampah-Menumpuk-Memenuhi-Parit-Sekeliling-Lapas-Kelas -3-Kotapinang-Dikorek>

penelusurannya, sumber pencernaannya itu berasal dari lokal IPAL PT. GSL. Peristiwa tersebut sudah dilaporkan ke dinas Lingkungan Hidup Pemkab Labuhanbatu Selatan dan juga akan dilaporkan ke Kepolisian Resor Labuhabatu untuk ditindaklanjuti. Menurut syarifuddin, praktik yang dilakukan PT. GSL tersebut sudah sering terjadi dan melanggar UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup.²

Kesadaran adalah sesuatu yang kita ciptakan. William James menghubungkannya dengan pamahat yang memahat sebuah patung pualam. Kita semua mungkin memahat, tetapi setiap patung pahatan unik. Kita melihat bahwa akal pikiran, pada tiap pahatan adalah teater dengan sebuah kemungkinan yang simultan. Kesadaran membandingkan, memilih, dan mensuresi dijalankan lewat perhatian. Kesadaran lebih daripada mental pikiran dan *image*, yang berarti dari kata-kata dan/atau gambaran-gambaran.³

Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan adalah salah satu bentuk kepedulian sesama makhluk bersosial. Yang dimana kita sebagai makhluk yang dapat berintegrasi dan makhluk hidup maka kita sebagai masyarakat hendaknya dapat menjaga lingkungan kita agar tidak tercemar oleh sampah-sampah. Setiap masyarakat atau badan-badan penanggulangan

²Sumut.antaranews.com

³Lyan Wilcox, (2018), *PsikologiKeperibadian*, Yogyakarta : IRCiSoD, hal 307

penjaga lingkungan hendaknya melihat dimana titik-titik parit atau sungai yang tidak dijaga oleh masyarakatnya atau yang sudah tercemarin oleh bahan-bahan yang menjadi faktor terjadinya meluapnya parit dan sungai.

Dari hasil wawancara dengan Guru BK disekolah SMA Negeri 2 Kotapinang , masih banyak siswa yang masih kurang disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan masih banyak siswa yang tidak dapat menerapkan membuang sampah pada tempatnya (tongsampah). Siswa yang tidak dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dikarekana tidak adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan yang bersih dan asri dengan lingkungan yang hijau. Dan siswa yang tidak mempunyai kesadaran akan memberikan dampak negatif kepada siswa-siswa lainnya yang dapat melihat sifat siswa lainnya yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak peduli akan kebersihan disekiling sekolah tersebut.

Ketidak sadaran dan ketidak pedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah terlihatnya dari siswa yang tidak berpartisipasi terhadap kebersihan lingkungan sekolahnya. Dan pada saat jam istirahat, masih ada siswa yang tidak dapat melakukan pemungutan sampah yang berceceran di lapangan maupun lingkungan sekolahnya. Dari hasil surve dapat dilihat bahwasanya sebagian siswa belum peduli akan kebersihan

sekolahnya dari sampah-sampah yang diakibatkan tidak bersihnya sekolah tersebut.

Menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sekolah adalah sangat penting, apalagi sebagai warga dan siswa disekolah, kita wajib menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, serta wajib melindungi dari berbagai pencemaran lingkungan. Sebelum itu siswa terlebih dahulu menumbuhkan rasa kesadaran terhadap lingkungan didalam diri siswa.

Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, dimulai dari hal yang terkecil kemudian akan bertambah dan bertambah menjadi besar dan diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga demikian, maka kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah akan terbentuk dengan sendirinya dalam diri siswa. Pentingnya kesadaran terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah, memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan di sekolah itu sendiri.

Pentingnya kebersihan lingkungan bagi sekolah yang dimana para jajarannya yang berada disekolah SMA Negeri 2 Kotapinang juga harus berperan dalam menjaga sebuah lingkungan sekolah yang bersih dan ramah pada lingkungan. Kebersihan sangat dibutuhkan bagi sekolah, yang dimana kebersihan juga berdampak pada sistem belajar dan sistem mengajar para siswa

maupun guru. Yang dimana lingkungan hidup yang bersih sangat berperan dalam mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat dan para siswa disekolah untuk berperan aktif dalam upaya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Kotapinang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari sebagai individu itu sendiri, anggota

keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Terkait dengan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang
2. Kurangnya kesadaran atau kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan siswa yang belum sadar akan kebersihan lingkungan sekolah maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu upaya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah melalui bimbingan kelompok pada SMA Negeri 2 Kotapinang.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan Bimbingan Kelompok dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang.

1. Untuk mengetahui peran layanan Bimbingan Kelompok untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian yang ditinjau dari segi teoritis dari segi praktis antara lain :

- 1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah .
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah yang dapat memberikan pengetahuan teori, khususnya yang berkaitan dengan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap menjaga lingkungan sekolah.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih mendalam.

2) Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMA Negeri 2 Kotapinang serta kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas disiplin siswa terutama dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemberian layanan konseling tehnik yang paling sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat membantu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang.

- c) Bagi peneliti. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang terkait dengan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kepedulian Dan Kesadaran Siswa Dalam Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kesadaran adalah sesuatu yang kita ciptakan. William James menghubungkan dengan pemahat yang menolak sebuah patung pualam. Lkita semua mungkin memahat, tapi setiap patung pahatan unik. “kita melihat bahwa akal pikiran, pada tiap tahapnya, adalah teater dengan segenap kemungkinan yang simultan.” Kesadran membandingkan, memilih, dan mensupresi dijalankan lewat perhatian. Kesadaran lebih dari pada mental pikiran dan image, yang terdiri dari kata-kata dan/atau gambaran-gambaran.⁴

Kedisiplinan adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi orang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat. *The Liang Gie*(1972) mendefenisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang bergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada rasa dengan senang hati. Good’s (1959) dalam dictionary of education mengartikan disiplin sebagai berikut:

⁴Lyann Wilcox, (2018), *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, hal, 307

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud untuk mencapai indakan yang lebih efektif.
- b. Mencari indakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian prilaku secara langsung dan otorier dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman bahkan menyakitkan.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu berada didalam keadaan tertib, teratur dan senantiasanya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib yang teratur yang memiliki peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merungikan baik sevara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Membangun taradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena prilaku dan sikap disiplin seseorang berbentuk secara tidak ptomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak berbentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Anjuran ini secara implisit tertuang didalam Al-Qur'an surat *Al-Asrh* :

Artinya :“demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakkan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia agar berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun perintah tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi dalam waktu yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dengan murid. Waktu masuk sekolah juga menjadi parameter utama dalam kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, biasa dikatakan kurang disiplin, dan masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Disiplin menegakan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murut sekarang yang ini

cerdas dan kritis, sehingga dilaukan semen-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai rencana mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

Disiplin sikap perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini dibutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu juga harus memiliki keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bias menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁵

Disiplin kelas adalah keadaban tertib dalam suatu kelas yang didalamnya terhubung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dalam mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kedisiplinan ini harus dipelajari dan harus secara sabar diteri dalam rangka memelihara kepentingan bersama memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pengelolaan kelas yang baik akan diciptakan disiplin kelas yang baik.

Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya penuh dengan aturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat dilihat secara optimal dalam kegiatan

⁵Hafni, landasan teori kedisiplinan, <http://landasanteorikedisiplinansiswa> (diakses pada 16 pebruari 2021,pukul 19.32)

belajar. Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bias terjadi jika disiplin sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan menyelesaikan diri dengan situasi disekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.⁶

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insane lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindungnya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan diluar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.⁷

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan kewajiban bersama antara guru dan siswa, karyawan, dan semua unsur yang ada didalamnya. Akan tetapi kebiasaan yang terjadi adalah kebersihan sekolah tersebut dibebaskan kepada penjaga sekolah. Hal merupakan contoh yang kurang baik dalam pelaksanaan pendidikan khususnya disekolah. Contohnya peserta didik atau siswa yang dibebani untuk membersihkan kelas maupun sekitaran sekolah yang tidak bersih, akan tetapi berbedan dengan guru, sebgaiian guru sudah tidak perlu membersihkan kantornya lagi karena sudah ada penjaga sekolah yang membersihkannya. Akhirnya membuat persepsi siswa jadi negatif terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

⁶Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 93.

⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (jakarta:Prenada Media Group,2014) hal.111

Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan siswa dipengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar disekolah, dirumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula. Lingkungan dalam sekolah yang efektif adalah lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, dimana lingkungan belajar maupun sekolah yang sudah didesain atau dibangun untuk pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dapat digambarkan dengan kemudahan para pelajar dalam berpikir, berkereasi dan mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih dan sangat mendukung menimbulkan keterlibatan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda dengan halnya lingkungan yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membolos sehingga tidak muncul rasa semat dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan kata lain lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor timbulnya minat bagi seseorang pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak bekerja lebih baik dan akan membawa

dampak yang bagus untuk prestasi siswa disekolah, dan kebersihan mendorong semangat belajar siswa. Bila lingkungan sekolah dan lingkungan lekas termasuk ruangan bersih dan ditata dengan rapi, maka motivasi belajar yang ditimbulkan akan mendapat prestasi. Begitu dengan kebersihan lingkungan sekolah juga berdampak dalam pengaruh besar bagi siswa terlebih bagi sekolah itu (puastitu,2014:4)

Padahal hampir semua siswa mengetahui bahwa kebersihan merupakan cerminana keperibadian seseorang. Ketidakpedualian akan kebersihan lingkungan sekolah khususnya kelas akan memperlambat efektifitas belajar dan membuat lingkungan tidak nyaman atau tidak indah dipandang. Begitu juga sebaliknya, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah dapat bermanfaat, seperti keefektifitasan belajar menajdi lancar dan suasana belajar akan nyaman. Hal ini perlu diiperhatikan sekaligus mencari solisi terbaik untuk menekan semakin rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah khususnya bagi kelas yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu diantaranya adalah pengaruh lingkungan, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masih banyak lagi.

Dari itulah harus selalau menjaga kebersihan dimana pun kita berada. Kebersihan juga amat penting bagi kesehatan kita,

karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Demikian juga lingkungan yang ada di kelas kita, kelas yang kita tempati belajar. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina dan di kembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan.

Menjaga kebersihan dan lingkungan harus senantiasa ditanamkan melalui dari sejak dini, terlebih lagi dalam lingkungan sekolah, pendidikan tentang kesehatan lingkungan, kebersihan diri, dan kesehatan sangat perlu ditanamkan dan diperkatakan kepada dan oleh siswa masing-masing sekolah. Sehingga akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan atau budaya yang akan mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi dan berperan secara aktif dalam mengelola kebersihan lingkungan sekitarnya dimana dia tinggal dan khususnya disekolah. Pemberian materi yang berhubungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah terhadap siswa diharapkan akan tumbuh kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, dan akhirnya siswa akan menjalankan dan melaksanakan hidup sehat dan bersih.⁸

Hadis tentang kebersihan :

⁸Nurul Hidayati, (2016), Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di SDN 51 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Vol. 1, No. 1, 78-87. Diunduh Pada Tanggal 02 Februari 2020 pukul 11:43 WIB.

Rasullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam juga bersabda,

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“*Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.*” Dari sini, Allah syariatkan mandi janabat, mandi saat pergi ke shalat Jum'at, dan memandikan mayit. Dalam syariat ini terdapat nilai kebersihan.

Syaikh Bin Bazz *rahimahullah* menjelaskan makna lain dari *al-Tathhir* (bersuci), maksud dalil syar'i menunjukkan perintah menjaga kebersihan dari kotoran. Bahwa seorang mukmin tidak meninggalkan kotoran pada pakaian dan badannya. Tetapi hendaknya ia menghilangkan kotoran itu. Begitu juga saat ia di jalan, ia menyingkirkan gangguan yang membahayakan dari jalan agar kaum muslimin tidak celaka dengan sebab itu.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Konseling pada mulanya bersifat individu, namun dalam perkembangannya timbul konseling kelompok. Walaupun dalam kelompok, peserta berjumlah 8 atau 20 orang.⁹

Bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu

⁹Bimo Walgito, (2010) *Bimbingan + Konseling (studi dan karir)*, Yogyakarta :Andi, hal, 181

dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat erealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan kedua kata dengan hasil dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *guide*, yaitu artinya: menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan atau memberikan nasihat.

Menurut dunsmoor dan Miller bimbingan adalah membuat individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki dan dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis, dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan lingkungannya.

Sedangkan konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan

¹⁰Syafaruddin, ddk (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal. 17

manusiawi, yang dilakukan dengan suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.. didalam pelayanan konseling terdapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain : konseling perorangan (individu) dan konseling kelompok.¹¹

Hellen menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya itu berguna bagi peran anggota kelompok : berpartisipasi aktif dalam dinamika intraksi sosial, menyumbang bagi pembahasan masalah, dan menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri. Suasana hati multiarah,

¹¹Ahmad Syarqawi, (2019) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan, Perdana Publishing, hal 6

mendalam dengan melibatkan aspek kognitif. Sifat pembicaraan umum, tidak rahasia, dan kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat perubahan dan pendalaman masalah/topik.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok berkisar 10-15 orang. Dalam pelaksanaannya kelompok dipimpin oleh satu orang konselor yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Oleh karena itu, seorang calon konselor harus benar-benar mempelajari dan memahami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaan yang profesional benar-benar dapat terwujud secara utuh.¹²

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Misalnya, membina kerumunan yang tadinya kecil menjadi suatu kelompok yang besar dan kuat.¹³

Istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Contoh aktifitas bimbingan kelompok adalah

¹²Syarifuddin, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal 62

¹³Pyayitno, (2015), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*, Bhogor : Pustaka Belajar, hal 61

kelompok orientasi, kelompok penelusuran karir, hari kunjungan kampus, dan bimbingan kelas. Bimbingan kelompok juga bisa diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problema. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosila, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi yang akurat dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.¹⁴

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya. Dimana kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang, ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antara sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-

¹⁴Robert L. Gibson, (2016) *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal 275

¹⁵Abu Bakar M. Lubis, (2012) *Konseling Individual dan Kelompok*, Medan : Citapustaka Media Perintis, hal 91

12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.¹⁶

Menurut Akhyar Hasibuan menyatakan kelompok adalah kumpulan-kumpulan individu dimana mereka saling berintegrasi dan berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dalam bentuk dipersiapkan maupun spontan yang berkaitan dengan minat, keinginan, harapan ataupun lebih tinggi masing-masing sudah saling berintegrasi, terkaid dengan ketentuan dan tujuan kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik tertentu dimana siswa yang dilayani lebih dari satu orang untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

¹⁶Ahmad Juntika Nurihsan, (2009), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung, PT. Refika Aditama, hal 23

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu anggota kelompok dan pemimpin kelompok/ konselor.

1. Anggota Kelompok

Keanggotaan kelompok merupakan unsur pokok dalam suatu kelompok yang dapat dilakukan sebagai badan dan jiwanya kelompok. Suatu kelompok yang baik ataupun kurang baik dapat dinilai dari lima hal yaitu : Pertama, saling hubungan yang dinamis antar anggota dimana masing-masing anggota itu merasa berkepentingan berintegrasi bersama dan suasana perasaan yang tumbuh dalam kelompok itu. Kedua, tuuan bersama merupakan pusat dari kehidupan kelompok. Dalam kelompok sadar hukum tujuan bersama itu jelas yaitu mengkaji dan menyelesaikan berbagai kasus yang terkait dengan pelanggaran hukum. Tanpa adanya tujuan bersama yang nyata, dimengerti dan diterima maka kelompok itu akan kacau dan bahkan anggota didalam kelompok itu akan merasa tidak menentu dan suana mencekam akan terjadi. Ketiga, hubungan antara anggota kelompok dan sifat kegiatan kelompok. Suatu kelompok akan ditinjau dari jumlahnya dapat dikategorikan kelompok dua, kolompok tiga, kelompok empat dan sampai dengan delapan, kelompok delapan sampai dengan kelompok

tiga puluh, bimbingan kelompok anggotanya 10-15, konseling kelompok 8-10.

Ada juga kelompok umur, kelompok pria/wanita, atau kelompok campuran, kelompok profesi dan lainnya. Bila dikaitkan antara kelompok masing-masing jumlah anggota kelompok mempunyai kelemahan dan keuntungan misalnya kelompok yang relatif kecil seperti dua atau tiga sering muncul sebuah pertentangan, pertengkaran antara kelompok yang besar (8-30) kurang efektif untuk menciptakan keakraban sosial dalam waktu singkat. Keempat, i'tikad dan sikap anggota, i'ktikad baik dalam diri tidak mau menang sendiri, tidak sekedar menanggapi dan menyerang pendapat orang lain, akan mengganggu anggota kelompok untuk memberi waktu dan kesempatan kepada anggota lain untuk menunjukkan pendekatannya secara meluas. Jika i'ktikad seperti itu tidak berkembang maka kehadiran kelompok akan terancam karena anggota lain untuk mengemukakan pendapatnya secara meluas. Kelima, kemampuan mandiri, kemandirian merupakan unsur penting dalam suatu kelompok. Setiap anggota kelompok tidak begitu terbawa saja oleh pendapat orang lain. Apalagi bila kondisi seperti itu terjadi dalam kelompok dua atau tiga tentu kehidupan kelompok akan dingin, sehingga dinamika kelompok itu tidak ada sama sekali. Sebaliknya bila seperti anggota kelompok selalu berpegang erat kepada kemandiriannya

sehingga dinamika juga akan kaku. Kemampuan mandiri ini hendaknya diikuti oleh i'tikad dan sipat tenggang rasa.

2. Pimpinan Kelompok

Peranan pemimpin kelompok sangat penting dan menentukan. Peran pemimpin disesuaikan dengan sifat dan tujuan kelompok. Setiap pemimpin kelompok hendaknya menguasai dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan kelompok secara efektif. Menurut Gito Setyohutomo adapun keterampilan dan sifat yang diperankan oleh pemimpin kelompok meliputi :

- (1) usaha mengenal dan mempelajari dinamika kelompok serta saling hubungan antara anggota kelompok.
- (2) kesediaan menerima anggota kelompok tanpa pamrih pribadi.
- (3) berusaha untuk didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara kelompok.
- (4) kesediaan menerima pandangan dan sikap yang berbeda yang barangkali amat berlawanan dengan pandangan pemimpin kelompok.
- (5) semua anggota kelompok.
- (6) memelihara saling terjadinya hubungan antara anggota kelompok.
- (7) memberi pengarahan untuk tercapainya tujuan bersama yang telah diterapkan.
- (8) mempunyai keyakinan tentang pemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu anggota dalam upaya mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok.
- (9) menciptakan rasa humor,

rasa bahagia, rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.

Pemimpin kelompok harus terus menerus mengikuti perkembangan kelompok dan mengetahui secara tepat kesiapan anggota kelompok. Disamping itu pemimpin kelompok berkewajiban mendengarkan secara aktif segenap apa yang diutarakan oleh anggota kelompok. Pembentukan kelompok diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Setelah itu akan timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukan tujuan yang sama dan akhirnya intelegensi terjadi akan membentuk sebuah kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing anggota. Intelegensi yang terjadi di suatu saat akan memunculkan antara individu satu dengan lainnya sehingga timbul perpecahan (konflik). Perpecahan yang terjadi biasanya bersifat sementara karena kesadaran arti pentingnya kelompok tersebut, sehingga anggota kelompok berusaha menyesuaikan diri demi kepentingan bersama. Akhirnya setelah terjadi penyelesaian, perubahan dalam kelompok akan terjadi.

Indikator dari perkembangan sebuah kelompok dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, a) Adaptasi, proses adaptasi dapat berjalan dengan baik apabila disetiap individu terbuka untuk

memberi dan memberi informasi yang baru, setiap kelompok selalu terbuka untuuk menerima peran baru sesuai dengan dinamika kelompok tersebut, setiap anggota memiliki kelenturan untuk menerima ide, pandangan, norma dan kepercayaan anggota lain tanpa merasa intelegensinya terganggu, b). Pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan anggota kelompok harus dapat menunda keputusan dan melepaskan ikatan dalam rangka mencapai tujuan bersama, membina dan memperluas pola, terlihat secara emosional untk mengnungkapkan penaglaman, pengetahuan, dan kemampuannya.

2. Asas-Asas Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Sesuai dengan maksna uraian tentang kefahaman, penanganan dan penyikapan yang melipti unsur kognisi, afeksi dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerkjaan profesional itu harus dilakukan dengan mengikuti kaidah yang dijamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya. Kaidah-kaidah tersebut didasarkan atas tuntunan keilmuan layanan di satu segi, antara lain layanan harus didasarkan atas data dan tingkat perkembangan individu, dan tuntutan optimalisasi proses penyelenggaraan layanan disegi lain, yaitu antara lain suasana konseling ditandai oleh adanya kehangatan, kepahaman, penerimaan, kebiasaan dan keterbukaan, serta dengan sumber

daya yang perlu diaktifkan. Asas-asas yang dimaksud tersebut sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (individu) yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini konselor berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.
- b. Asas Kesukarelaan, yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan individu mengikuti, menjalani layanan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
- c. Asas Keterbukaan, yaitu menghendaki agar individu yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri individu yang menjadi sasaran layanan. Agar individu dapat terbuka, konselor terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

- d. Asas Kekinian, menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan individu dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dalam masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.
- e. Asas Kemandirian, yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni individu sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan dirinya sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.
- f. Asas Kegiatan, yaitu mengkehendaki agar individu yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi dengan aktif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. dalam hal ini konselor perlu mendorong individu untuk aktif dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.
- g. Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar isi layanan terhadap isi sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju,

tidak menonton dan berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan ketentuan dan tahapan perkembangannya dari waktu ke waktu.

- h. Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara konselor dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan bimbingan dan konseling itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.
- i. Asas Kenormatifan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari pada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini ditetapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- j. Asas Keahlian, yaitu mengkehendaki agar layanan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini para pelaksana konseling hendaklah pelaksana yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keperofesian konselor harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis layanan dan

kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

- k. Asas Ahli Tangan Kasus, yaitu mengkehendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan individu tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Konselor dapat menerima ahli tangan kasus dari orangtua, guru-guru atau ahli lain, demikian juga konselor dapat mengalih tangan kasus kepada guru mata pelajaran, guru praktek lainnya.
- l. Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada individu untuk maju. Demikian juga segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus membangun suasana pengayoman, keteladanan, dan dorongan seperti itu.¹⁷

3. Tahap Penyelenggaraan

¹⁷Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal 30-32

Petama: tahap pembentukan, merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau proses memasukan diri ke dalam kehidupan kelompok. Hal dibicarakan dalam tahap ini meliputi penjelasan tentang pengertian, tujuan, cara-cara pelaksanaan dan asas-asas yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling kelompok. Kegiatan ini diikuti dengan pengenalan secara lebih luas dan mendalam antara seluruh peserta dan pembimbing kelompok.

Kedua: tahap peralihan, tahap ini merupakan tahap untuk mengantarkan anggota ke tahap berikutnya. Pembimbing kelompok menetapkan asas kerahasiaan, keterbukaan dan kesukarelaan, kenormatifan kepada seluruh anggota, sehingga mereka mampu menjalani suasana dalam tahap berikutnya nanti dengan baik.

Ketiga: tahap kegiatan pokok, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Kegiatan tahap kelompok dalam hal ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan dua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peeliharaan. Karena kelompok ini adalah jenis kelompok bebas, maka setiap anggota secara bebas dan terbuka dan mengemukakan pikiran dan perasaannya. Setiap anggota mengemukakan pikiran dan perasaannya secara bergantian.

Keempat: tahap penyimpulan hasil dan pengakhiran, pada tahap ini ditunjukkan pada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Untuk itu, pembimbing kelompok meminta para anggota untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan-kesan tentang kegiatan yang telah ditentukan. Setelah itu, dilanjutkan dengan penempatan waktu dan tempat pertemuan selanjutnya, yaitu seminggu kemudian di tempat yang sama. Sebelum kelompok bubar, dengan didahului doa dan penutup, penuh keakraban seluruh anggota kelompok menyajikan lagu “gelang sepatu gelang” sambil bersalaman.¹⁸

4. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien atau pengguna, fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan individu/atau kelompok yang mendapat pelayanan, pemahaman itu meliputi tentang diri sendiri, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya

¹⁸Prayitno, (2017), *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal 245

individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam kehidupan dan/atau perkembangannya yang dialami oleh individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan.
- d. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif inndividu dan /atau kelompok yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri/kelompok secara mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi adfokasi, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembeaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan/atau kepentingan pendidikan/perkembangan yang dialami oleh klien atau pengguna pelayanan konseling.¹⁹

5. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok (siswa) secara bersama-sama memperoleh

¹⁹Ibid, hal 116

berbagai informasi dan bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk membahas topik-topik yang muncul dalam kelompok.²⁰

6. Metode Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Program Home Room, program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) yang dimana diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan cara menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.

²⁰Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Konseling Individual dan Kelompok (aplikasi dalam praktek konseling)*, Bandung: Ciptapustaka Media perintis, hal 74-75

Tujuan utama dalam program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

- b. Karyawisata, cara ini dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu. Melalui kegiatan seperti ini para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan dalam sebuah kerjasama. Selain itu dapat mengembangkan bakat para siswa.
- c. Diskusi kelompok, diskusi kelompok adalah suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.
- d. Kegiatan kelompok, kegiatan kelompok dapat menjadi suatu tehnik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan kepada individu (para

siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

- e. Organisasi siswa, organisasi siswa khususnya didalam lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu tehnik bimbingan kelompok. Mulai organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa maupun para siswa berkesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam berorganisasi dan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.
- f. Sosiodrama, dapat dilakukan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan salah satu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran

tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pengentasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

- g. Psikoderama, psikoderama adalah upaya dalam memecahkan masalah melalui derama. Bedanya dalam masalah yang didramakan, dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi dalam psikodrama adalah masalah psikis yang dialami oleh individu.
- h. Pelajaran remedial, merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu tehnik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.^{21\}

C. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan judul penelitian “Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang” maka peneliti mengkaji dengan penelitian terdahulu yang relevan.

²¹Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa (Berbasis Intelegensi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 273-278

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maratul Ulumiyah, peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif. Peneliti ini tidak memerlukan pengujian hipotesa tetapi hanya menjelaskan informasi dan kejadian atau peristiwa apa adanya di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Dalam hal ini khususnya pada tugas dan fungsi guru dalam pelajaran, khususnya dalam perkembangan sikap peduli lingkungan.²²
2. Peneliti yang dilakukan oleh Nurul Hidayati, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian adalah Deskriptif. Adapun alasan penelitian sekolah tersebut , karena peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dimana data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data angket .
3. Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif yang bersifat analisis korelasional. Metode deskriptif digunakan dengan alasan untuk menggambarkan atau mendeskripsikanyang terjadi pada saat sekarang. Tujuan

²²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hal 26

dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi yang faktual, mengidentifikasi masalah, membuat komparasi dan evaluasi dan untuk mempelajari bagaimana orang-orang menangani masalah dalam situasi yang sama.

4. Dari hasil penelitian relevan, peneliti menggunakan pendekatan PTBK, dengan menggunakan metode Bimbingan Kelompok yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kotapinang di kelas XI-IPS2 yang dimana siswa berjumlah 26 orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Kotapinang yang terletak di Jl. Besar Labuhanbatu Selatan. Subjek dari penelitian tepatnya pada siswa di kelas XI-IPS2 dengan jumlah 32. Alasan pemilihan lokasi ini, karena SMA Negeri 2 Kotapinang merupakan salah satu sekolah yang baru berdiri dan mudah dijangkau dalam melakukan penelitian yang berkenaan dengan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap keberihan lingkungan sekolah. Serta kelas XI-IPS2 merupakan kelas yang memiliki kekecokan dalam ketidakpeduliannya dan tidak ada rasa sadar terhadap kebersihan lingkungan disekolah maupun disekitarnya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Layanan Bimbingan Kelompok (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. Melalui pendekatan kualitatif peneliti dilakukan guna meneliti kondisi

objek secara alamiah. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian lain. Sementara, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengolah data statistik sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil tes yang mengukur perubahan sikap subyek penelitian secara keseluruhan.

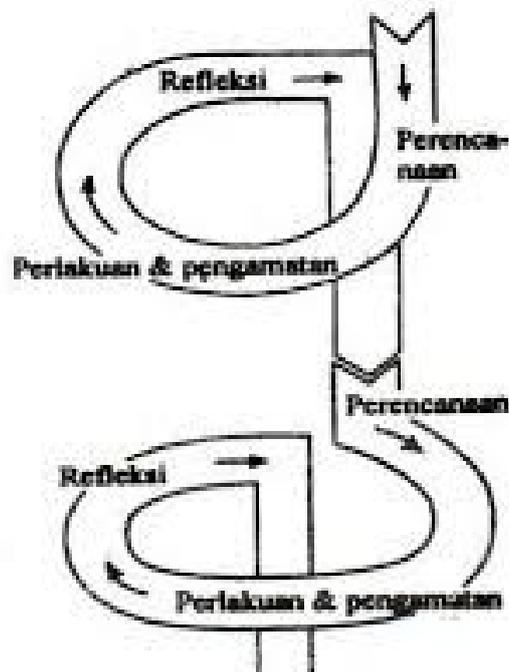
Dalam hal ini, desain penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan. Menurut Kemmis dan McTaggart penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Jenis penelitian yang dilakukan ialah tindakan kelas atau PTBK adalah Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas. Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTBK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Hal ini dijelaskan Dewi Rosmala dalam sudut pandang mereka bahwa penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan

selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan praktik pelayanan konseling²³

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan McTaggart. Seperti yang dijabarkan oleh Artikunto medel ini terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan , tindakan, dan refleksi serta pada pelaksanaannya hanya menumbuhkan satu kali tindakannya saja dalam setiap siklusnya.

3.1 Gambar Siklus Model Kemmis dan McTaggart



(Sumber.Sukardi, 2013, hal, 26)

²³Dewi & Rosmala, (2013), *Profesionalisasi Guru BK Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press, hal. 11

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa model ini memiliki empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan berikutnya. Tahap awal penelitian dilakukan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Dimana dalam perencanaan penelitian mengkaji silabus sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dikelas. Selain itu dalam tahap perencanaan juga peneliti merumuskan serta menyusun instrumen penelitian yang dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian dilapangan.

Tindakan kedua dalam penelitian adalah pelaksanaan, dimana dalam tahap ini peneliti melaksanakan kajian yang telah peneliti siapkan sebelumnya dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan oleh peneliti untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selanjutnya tahap ketiga dalam penelitian ini yaitu Observasi, dalam tahap ini peneliti bekerjasama pada saat dilaksanakannya tindakan. Hal demikian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis kebersihan atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan, serta menjadi acuan bagi peneliti dalam merancang dan merencanakan siklus selanjutnya. Dan untuk

tahap keempat dan terakhir yaitu tahap refleksi, dimana dalam tahap ini peneliti dapat melihat hasil dari pelaksanaan tindakan pertama, dan mendiskusikan kembali mengenai perencanaan yang akan dilakukan pada siklus tahap berikutnya, sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan prosedur guna menjabarkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti pada setiap siklusnya sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama guru untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Kotapinang.

Dibawah ini merupakan beberapa rancangan peneliti yang dirumuskan oleh peneliti, diantaranya :

- a. Melakukan observasi peneliti dikelas yang disesuaikan oleh sekolah, saat itu observasi awal dilakukan di kelas XI-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang.

- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat peneliti yaitu kelas XI-IPS2, peneliti memilih di kelas ini karena dengan alasan bahwa kelasnya merupakan kelas yang memiliki ketidakpedulian dengan kebersihan di sekitar sekolah.
- c. Menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- d. Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan murid dan guru yang bersangkutan dengan masalah menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran kelas dengan Bimbingan Kelompok.
- f. Menentukan materi dapat disesuaikan dengan penggunaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yaitu dengan menyiapkan lembar wawancara, observasi, dan tes.
- h. Membantu rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindakan lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.

- i. Melakukan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan juga dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai peneliti sebagai proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu juga dengan tahap pelaksanaan dilakukan wawancara kepada observer atau mitra peneliti setelah proses pembelajaran dikelas berakhir. Adapun tahapan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh peneliti sebelum yaitu perencanaan tindakan sesuai dengan RPL yang telah disusun.
- b. Menerapkan layanan Bimbingan Kelompok
- c. Mengguakan instrumen yaitu dengan lembar observasi dan format penilaian guru saat melakukan tindakan untuk mengamati partisipasi siswa sebagai upaya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- d. Melakukan diskusi balikan dengan guru terhadap hasil pengamatan yang

- e. Merencanakan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan guru atau observer berdasarkan tindakan yang dilakukan.
- f. Melaksanakan pengolahan data dan analisis data dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

3. Observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi guna untuk mengetahui apakah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah mengalami peningkatan. Observasi dilakukan dengan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, pada tahap ini juga peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer juga bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dan bertugas mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disesuaikan oleh peneliti.

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh observasi, diantaranya:

- a. Mengamati kelas XI-IPS2 yang dijadikan subjek penelitian.

- b. Mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam menyampaikan materi.
- c. Mengamati partisipasi siswa ketika kegiatan pemberian layanan berlangsung dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam pembelajaran, serta mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga diperhatikan, seperti kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi pendapat maupun menyanggah sebagai salah satu indikator bahwa siswa memahami materi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan memiliki kesadaran lingkungan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kemudian peneliti bersama observer berdiskusi untuk mengetahui kekurangan dan memperbaikinya. Adapun dalam tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Melakukan diskusi antara peneliti dengan kolaborator serta siswa setelah pelaksanaan tindakan.
- b. Menyimpulkan hasil dari diskusi, yang bertujuan apakah peneliti dapat dilanjutkan dalam siklus berikutnya atau tidak.
- c. Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing.

D. Tehnik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian memerlukan perangkat-perangkat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah siswa, baik itu pra-penelitian maupun pada saat melaksanakan tindakan. Adapun perangkat-perangkat yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang merupakan pengamatan secara langsung di tempat penelitian atau objek penelitian untuk mengetahui secara langsung gejala sosial, proses, situasi, kondisi dan aktivitas dari yang diteliti. Definisi menurut Sanjaya merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Tehnik pengumpulan data observasi ini termasuk kedalam observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah terancang secara

sistematis, tentang apa yang telah diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini dibuat dalam bentuk *chesk list*, jadi observer hanya mengisi tanda *check list* pada kolom yang telah disediakan.

Lembar paduan observasi ini merupakan perangkat atau alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data baik itu pra-penelitian maupun pada saat pelaksanaan tindakan.

Agar lebih jelas sumber informasi yang didapatkan peneliti maka klarifikasi dengan table ini :

Table 3.1. Sumber informasi pada empat parameter

No	Parameter	Situs lingkungan sekolah
1	Konteks	Ruang kelas, halaman sekolah, masjid, perpustakaan, kantin.
2	Pelaku	Guru BK, Siswa.
3	Peristiwa	Interaksi siswa dengan siswa atau interaksi dengan guru, fenomena terhadap kebersihan lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok
4	Proses	Proses memberikan pemahaman tentang bagaimana memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

		sekolah
--	--	---------

2. Wawancara

Wawancara adalah perlengkapan dengan maksud tertentu. Perlengkapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakannya wawancara, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kajian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²⁴

Pedoman wawancara merupakan prangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan. wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas XI-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang. Wawancara ini merupakan wawancara yang sifatnya tidak struktur. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Pertaan wawanca yang akan dilakuakn tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebersihan sekolah.

Table 3.2. Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

No	Indicator	Deskripsi	Alat pengumpulan data
1	Pelaksanaan	1. Bagaimana	1. Rekaman

²⁴Moleong, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya, hal. 186

	<p>layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Kotapinang</p>	<p>program pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Kotapinang ?</p> <p>2. Apakah guru BK melakukan kunjungan untuk memantau perkembangan siswa ?</p>	<p>2. Alat tulis</p> <p>3. Catatan lapangan</p> <p>4. Daftar Cek List</p>
2	<p>Persiapan diri</p>	<p>1. Aspek apa saja yang dapat membentuk pola pikir siswa ?</p> <p>2. Aspek apa saja yang harus</p>	<p>1. Rekaman</p> <p>2. Alat tulis</p> <p>3. Catatan lapangan</p> <p>4. Daftar Cek List</p>

		dilakukan disekolah dengan peraturan atau tata tertib sekolah?	
3	Perencanaan masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana merencanakan langkah-langkah untuk mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah? 2. Bagaimana yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekaman 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan 4. Daftar Cek List

		terhadap kebersihan lingkungan sekolah ?	
4	Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan program peningkatan kedisiplinan siswa ? 2. Peran apa saja yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? 3. Faktor apa saja yang menjadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekaman 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan 4. Daftar Cek List

		<p>pendukung guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah?</p>	
--	--	--	--

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No	Indicator	Deskripsi
1	Kondisi lingkungan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua ? 2. Bagaimana hubungan anda dengan teman ? 3. Bagaimana sikap anda dengan teman? 4. Bagaimana sikap teman anda kepada anda ?
2	Persiapan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah punya persiapan diri untuk

		<p>disiplin ?</p> <p>2. Apa saja yang sudah anda pahami mengenai kedisiplinan dalam lingkungan ?</p> <p>3. Hal apa saja yang mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan bagi kebersihan dan buat keberhasilan ?</p>
3	Peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir	<p>1. Bagaimana peran Guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah ?</p> <p>2. Apakah anda mendapatkan layanan dari Guru BK?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan guruBK?</p> <p>4. Apa guru BK menindak lanjuti permasalahan anda ?</p>

3. Dokumentasi

Metode dengan pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-

dokumentasi.²⁵Dalam penelitian ini metode dokumentasinya dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga merupakan penyingkapan fakta. Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh baik melalui hasil observasi dan bantuan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Dengan menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono²⁶ adalah sebagai berikut

²⁵Husaini Usman dan Purnomo Detiadi Akbar, (1996) Jakarta: Bumi Aksara, hal 73

²⁶Hartono, Statistika Untuk Penelitian (2002), Yogyakarta : LSFK2 dan Pustaka Pelajar, hal. 37-38

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Prestasi

F = Frekuensi yang dicari ptesentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

Dengan kreteria sebagai berikut :

80%-100% = sangat baik

70%-79% = baik

60%-69% = cukup

40%-59% = kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Kotapinang

Dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kotapinang kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, penulis menemukan beberapa temuan yang bersumber dari sekolah pada tanggal 9 Februari 2021, diketahui bahwa SMA Negeri 2 Kotapinang terletak di JL. Lapangan Bola Mampang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara yang berdiri pada tahun 2010. Berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang berawal dari tamatnya siswa-siswa SMA Negeri 2 Kotapinang pada tahun 2013. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kotapinang didirikan oleh Alm. H. Muhammad Yakub Rambe, Muhammad Samin Harahap, H. Usman, Mahidin, Muhammad Azwar Harahap dan Mahrah Simamora. SMA Negeri 2 Kotapinang dibangun dengan ukuran lahan cukup luas yaitu 4,208 M² dan sudah memiliki sertifikat bangunan dengan lokasi yang strategis yaitu berada di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan sejak dimulai berlaku tahun 2010 hingga sekarang dan telah menghasilkan siswa-siswa yang tamatan SMA Negeri 2 Kotapinang.

Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian agreditasi dari Dewan Agreditasi SMA Negeri 2 kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan mendapat A, SMA Negeri 2 Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang bekerja sama dengan masyarakat Kotapinang/Mampang Kecamatan

Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang Telah dipimpin tiga kepala sekolah, yang pertama Alm. Drs. Dedi Purnomo Harahap Priode 2010-2013, yang kedua dipimpin oleh Bapak Edi Sonti, S.Pd.I Priode 2013-2017, dan yang ketiga dipimpin oleh Mahran Simamora, S.Pd Priode 2017 – sekarang.²⁷

Dan itulah sejarah singkat tentang pendirian SMA Negeri 2 Kotapinang. Lokasi sekolah yang strategis sangat mendukung perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut sekarang dan dimasa yang akan mendatang nantinya.

2. Identitas SMA Negeri 2 Kotapinang

1. Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Kotapinang
2. Alamat Sekolah	:Jln. Lapangan Bola Mampang
Jalan	: Mampang
Desa/Kelurahan	: Kotpinang
Kecamatan	: Labuhan Batu Selatan
Kab/Kota	
3. NPSN	: 10261318
4. NSS	: 301072601006
5. Tahun Berdiri	-
6. Akte Notaris Oleh	: Upik Siregar S.Pd
Nomer/ Tanggal	-

²⁷Hasil wawancara dengan bapak Mahran Simamora selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang pada tanggal 12 Pebruari 2020, pukul 09.30 WIB

7. Jenjang Agreditas	: Diakui (A)
8. Nama Sekolah	: SMA NEGERI 2 KOTAPINANG
9. E.Mail	: smanegeri2kotapinang@yahoo.com
10. Alamat Sekolah	-
11. Jalan	: Jln. Lapangan Bola Mampang Nomer 24 Kotapinang
12. Desa / Kelurahan	: Desa Mampang
13. Kecamatan	
14. Kabupaten	: Labuhan Batu Selatan
15. Lintang	: 1.929796
16. Bujur	: 100.0902559999995
17. Ketinggian	: 41

Dalam perkembangannya selama lebih dari kurang lebih 12 tahun keadaan SMA Negeri 2 Kotapinang memiliki eksistensi yang cukup baik. Mengenai dengan keadaan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada dan siswa tahun terakhir sekarang:

Table 4.1

Data Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang

Selama 5 Tahun Terakhir.

No	TP	KELAS X		KELAS XI		KELASXII		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	
1	2015- 2016	45	102	84	76	65	88	460
2	2016- 2017	59	108	67	114	85	93	526
3	2017- 2018	67	123	64	129	54	93	530
4	2018- 2019	59	107	72	137	56	110	141
5	2019- 2020	60	149	80	75	54	120	538

Sumber Data : TU SMA Negeri 2 Kotapinang TA 2020

Secara geografis lokasi SMA Negeri 2 Kotapinang sangat menguntungkan dalam hal sumber siswanya, karena diapit oleh beberapa desa sebagai mana tabel berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk Kecamatan Kotapinang/ Mampang Tahun 2020

No	Desa	Luas (Ha)	Banyak Penduduk		
			LK	PR	Jumlah
1	Mampang	1527	2453	431	2.884
2	Padang Pasir	900	1672	125	1.797
3	Normarak	452	1593	221	1.718
4	Sosopan	600	2829	1888	4.717
5	Padangrie	750	1335	2167	3.502

Sumber Data : Sekretaris Kantor Camat Mampang/ Kotapinang Tahun 2020

3. Keadaan Guru

Pada Tahun Pembelajaran 2019/2020 SMA Negeri 2 Kotapinang diasuh oleh 26 Orang Tenaga Pendidik sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Kependidikan SMA Negeri 2 Kotapinang Tahun 2020

No	Nama Guru/ Pegawai	NIP	Jabatan	L/ P
1	Mahran Simamora, S.Pd	196305111987031003	KEPSEK	L
2	Muhammad Nasir ,MP.d	1971110031999031002	Wakil Kepsek 1	L
3	Ust. Yunan Harahap, S.Pd.I	1960041519820222002	Wakil Kepsek 2	L
4	Edi Sonti Regar, SP.d	197001302005021004	Kesiswaan	L
5	Jamaluddin Siregar, S.Pd	196307011985011001	Guru	L
6	Dayuani Rambe,S.Pd	-	Guru	P
7	Rehna M. Nasution, S.Pd	-	Guru	P
8	Khoirunnisa Nasution, S.Pd	-	Guru	P
9	Rizwan,SP.d	-	Guru	L
10	Reza Hadi, S.Pd	-	Guru	L
11	Eka Setiawati, S.Pd	-	Guru	P

12	Sri Wahyuni Silaban, S.Pd	-	Guru	P
13	Anni Zohafatul Jariah, S.Pd	198511292011012005	Guru	P
14	Nurwanuddin , S.Pd	196605101991021001	Guru	L
15	Diris Harahap,S.Pd	196727081999012002	Guru	L
16	Lindawati Siregar,S.Pd	197801042005012007	Guru	P
17	Nur Hayati Harahap, S.Pd	198312132009122004	Guru	P
18	Lenni Yati Sagala	198210222005012008	Guru	P
19	Leli Erfina, S.Pd	197803102005102006	Guru	P
20	Hasnayati, S.Pd	-	Guru	P
21	Siti Aminah Rambe, S.Pd	-	Guru	P
22	Abdullah Sani Nasution S.Pd	-	Guru	L
23	Jamaluddin Siregar,SP.d	19307011985011001	Guru	L
24	Epitamala,S.Pd	-	Guru	P

25	Nur Ainun Nasution	-	Guru	P
----	--------------------	---	------	---

Sumber Data : TU SMA Negeri 2 Kotapinang Tahun 2020

4. Sarana Dan Prasarana

Selanjutnya mengenai keadaan sarana dan perasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Kotapinang tahun Ajaran 2020 Seperti tabel berikut:

No	PERUNTUKAN LAHAN	JUMLAH UNIT	LUAS (M2)
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	32
2	Ruang Kantor Tata Usaha	1	28
3	Ruang Guru	1	48
4	Ruang Belajar	14	418
5	Ruang BP	1	14
6	Ruang Perpustakaan	1	14
7	Ruang Komputer	1	14
8	Ruang Laboratorium	1	14
9	Mushollah	1	28
10	Kamar Mandi/WC	2	197
11	Lapangan Upacara	2	2431

12	Ruang UKS	1	14
13	Ruang OSIS	1	28
		28	3.280

Sumber Data : TU SMA Negeri 2 Kotapinang Tahun Pelajaran 2020

5. Visi SMA Negeri 2 Kotapinang

“BERPERESTASI,BERBUDAYA,BERMARTABAT,BERDASARKAN IMAN
DAN TAKWA”

6. Misi SMA Negeri 2 Kotapinang

Untuk mewujudkan misi tersebut SMA Negeri 2 Kotapinang menentukan sebuah langkah-langkah dalam kehidupan dalam bersosialisasi dan beragama.

- a. Melaksanakan Perkembangan Penemuan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- b. Menghasilkan Lulusan Yang Mampu Bersaing Di Perguruan Tinggi Negeri Terbaik Indonesia
- c. Melaksanakan Perkembangan SDM Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan
- d. Meningkatkan Kompetensi Siswa Bidang Akademik Dan Non Akademik Yang Mampu Bersaing Pada Tingkat Daerah Dan Nasional
- e. Melaksanakan Perkembangan Dan Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler
- f. Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Bagi Warga Sekolah, Beriman, Bertakwa, Berbudi Pengerti Luhur Serta Berakhlak Mulia

- g. Menciptakan Budaya Sekolah Yang Disiplin, Ramah, Terampil, Dan Mandiri
- h. Menciptakan Sekolah Yang Bersih ,Aman, Nyaman, Dan Asri
- i. Menjalin Hubungan Yang Harmonis Antara Sekolah,Orang Tua Siswa, Alumni, Masyarakat Dan Instansi/ Lembaga Terkait Dalam Pencapaian Visi Sekolah

B. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dari hasil penelitian didalam Bab IV ini, peneliti menyajikan dengan terampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebihdahulu melakukan diskusi masalah perencanaan kedisiplinan siswa terhadap menjaga kebersihan lingkungan disekolah dengan guru BK dan sekaligus wali kelas disekolah serta meminta guru BK menjelaskan bagaimana siswa-siswa melakukan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sehingga guru BK merekomendasikan supaya kelas XI-IPS2 untuk dijadikan subjek penelitian dari 4 kelas yang ada. Dalam hal ini peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan sebagaimana penelitian dilakukan yakni dengan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK), pada sasaran yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi, serta evaluasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di tempat salah satu rumah siswa SMA Negeri 2 Kotapinang. Alasan peneliti yang

memberi layanan bimbingan kelompok karena kurangnya pelaksanaan sebuah layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini perlu diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan yang dilakukan ini dengan menggunakan daftar *cek list*.

C. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Siswa Sebelum Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Sebelum melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Ust. Yunan Harahap, S.Pd.I dan wali kelas XI-IPS2 yaitu Ibu Rehna M Nasution, S.Pd dan siswa yang mengetahui tentang pentingnya kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang.²⁸

a) Wawancara dengan guru BK

Sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang sedang tidak aktif sekolah semasa pandemic covid-19 peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru BK SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu Bapak Ust. Yunan Harahap, S.Pd.I mengenai Peran Layanan Bimbingan Kelompok terhadap kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah(1) dijelaskan oleh guru BK bahwa :

“ Sejauh ini layanan bimbingan kelompok tidak pernah digunakan atau dilaksanakan dalam metode kebersihan lingkungan sekolah, tetapi hanya saja

²⁸Wawancara dengan guru BK SMA Negeri 2 Kotapinang Ust. Yunan Harahap, S.Pd di ruang BK pada tanggal 12 pebruari 2021 pukul 10:00 WIB

member arahan sewaktu upacara, sewaktu senam, dan sewaktu pengembangan diri bahwasanya kebersihan harus diterapkan dalam diri siswa baik itu di dalam kelas, lapangan sekolah dan belakang kelas. Sebagaimana kebersihan sekolah juga dilakuakn oleh setiap siswa yang piket harian setiap harinya. Dan biasanya masalah yang ditangani oleh guru BK adalah siswa yang terlambat, siswa memakai atribut yang tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah, rambut yang panjang, dan siswa yang ketauan cabut atau merokok di luar jam pelajaran berlangsung, jadi saya sebagai guru BK sangat jarang menggunakan bimbingan kelompok . Saya lebih sering melakukan seperti bimbigan pribadi untuk menangani siswa yang bermasalah seperti sudah saya jelaskan terlebih dahulu. “²⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa masalah kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak menjadi prioritas dalam sebuah penanganan oleh guru BK. Karena sejauh ini yang diketahui guru Bk setiap membahas tentang kebersihan, siswa sering menolak tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru BK. Yang menjadi prioritas di sekolah tersebut ialah menangani siswa yang merokok, cabut, terlambat, tidak menggunakan atribut dan tidak di siplin dalam berpakaian. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang belum diterapkan oleh guru BK di kelas XI-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang.

b) Wawancara dengan siswa

²⁹Wawancara dengan siswa kelas XI-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang

Selain melaksanakan wawancara dengan guru BK peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mengambil hasil wawancara salah satu siswa, sebagai berikut :

“ saya bernama Fendi jarang mendengarkan arahan guru BK saat menjelaskan tentang kebersihan sekolah. Karena saya tidak berminat dalam kebersihan dan walaupun saya piket saya kerjanya cuman membuang sampah dan menyiram bunga selebihnya teman saya yang lain. Terkadang wali kelas atau guru-guru yang piket selalu menyuruh kami supaya mengutip sampah tapi kami jarang mau dan harus terlebih dahulu di gertak dulu baru kami melakukan apa yang di suruh guru yang sedang oiket tersebut. Kami siswa ini lebih senang membahas tentang percintaan atau apa lah itu yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Kemudian alasan kami juga tidak melakukan piket karena ada cewek-cewek yang lebih rajin dari kami.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya masalah pada siswa diantara lain : masih sulit menerima arahan yang diberi guru terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dan tidak memiliki rasa empati terhadap kebersihan lingkungan disekitaran sekolahnya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti saat melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa, kebersihan lingkungan sekolah sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok sangat rendah, karena guru BK jarang memprioritaskan masalah kebersihan lingkungan kepada siswa-siswa. Oleh

karena itu siswa yang memiliki sifat tidak peduli tidak akan memperhatikan kebersihan lingkungannya di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Kebersihan Lingkungan Sekolah Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah dilakukan penelitian menemukan 15 orang yang memiliki masalah tidak pedulinya terhadap kebersihan lingkungan seklahnya, selanjutnya peneliti melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok pada perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus I. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan yang sering dikatakan (RPL) bimbingan kelompok dengan topik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan pertemuan I yakni dengan topik mengenal peran “layanan bimbingan kelompok terhadap kebersihan lingkungan sekolah” yang membahas tentang apa itu bimbingan kelompok dan apa itu pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dengan menggunakan kedisiplinan. Kemudian pertemuan ke II membahas tentang “ apa yang akan terjadi ketika siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kumudian selain itu peneliti juga menyiapkan lembar Laiseg, daftar hadir siswa serta daftar *chek list* dalam sekali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

Tabel 4.6. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

NO	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan ke I	Pertemuan ke II
1	Tanggal 08 Pebruari 2021	Pelaksanaan bimbingan kelompok denga topik mengenal “bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah”	
2	Tanggal 10 Pebruari 2021		Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik “apa yang dialami siswa atau sekolah ketika siswa tidak menanamkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah”

1. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan (RPL), bimbingan kelompok dengan topik tugas yang memberikan penelitian sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan pertemuan I yakni dengan Topik “ mengenal bimbingan kelompok terhadap kebersihan lingkungan sekolah” selanjutnya pertemuan ke II membahas topik “ dampak yang terjadi jika siswa tidak menerapkan kedisiplinan terhadap kebersihan lingkungan”. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar laiseg, daftar hadir siswa serta daftar chek list dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan, yang dipertama dilakukan pada hari Rabu 10 Pebruari 2021.

1. Pertemuan Ke-I

Pada pertemuan ini yang menjadi objek penelitian berjumlah 15 orang siswa yang akan dilakukan layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah susai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang sudah dibuat.

1) Tahap Pembukaan

Dalam tahap ini peneliti memperkenalkan dirinya dan apa tujuannya berada diantara para siswa, kemudian mengisi daftar hadir siswa yang ikut serta

melaksanakan bimbingan kelompok. Sebelum masuk ke pembahasan materi ada baiknya siswa yang berada di salah satu rumah perkumpulan yang dimana siswa yang tidak memiliki rasa empati terhadap kebersihan lingkungan sekolah dapat ikut serta memperkenalkan diri guna untuk lebih mengenal satu sama lain, antara peneliti dan siswa-siswa. Setelah itu baru peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya berada disekeliling siswa XI-IPS2.

2) Tahap Peralihan

Sebelum masuk dalam ketahap berikutnya peneliti menyampaikan materi sesuai dengan RPL yaitu memperkenalkan bimbingan kelompok dan apa itu kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, yang pertama atau mengenal pemahaman, para siswa dapat diharapkan mengetahui dan memahami apa itu bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjaga lingkungan sekolahnya. Lalu menyampaikan materi ke dua siswa dapat memahami kepedulian, kedisiplinan, menjaga lingkungan, dan gaya hidup yang sehat maupun bersih. Materi ke III siswa dapat memahami keadaan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan. Materi ke V mengatasi hidup dari ketidak disiplin dalam menjaga lingkungan maupun diri sendiri.

3) Tahap Kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dilakukan dalam sebuah kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki kepedulian, dan kesiapan dalam kebersihan lingkungan sekolahnya atau masih malu-malu mengutip sampah dilapangan yang berceceran, setelah dilakukannya bimbingan kelompok oleh peneliti diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan di sekitarnya baik disekolah maupun di rumah.

2. Pertemuan Ke-II

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana yang sudah di rancang. Tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah dilakukannya berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati dalam kegiatan ini. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkoordinasikan anggota kelompok agar siap melanjutkan tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan yang lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni "menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di sekolah maupun di luar sekolah".

3) Tahap Kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa permasalahan jika tidak peduli kebersihan atau seputar tentang materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam sebuah kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memilikirasa peduli atau kedisiplinan dalam membuang sampah pada tempatnya dan masih malu-malu jika melihat sampah di halaman sekolah tidak di kutip hendaknya setelah dilakukan bimbingan kelompok ini dapat menumbuhkan kepercayaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi siswa dibantu

dengan alat penelitian/observasi yakni dengan checklist dan laiseg, laijapan dan laijapang untuk melihat kesesuaian antara pelaksana bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah antara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang dicapai atau tidak.

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan dalam dua kali dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna menganalisis kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan jumlah anggota 15 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar *checklist*.

2. Tindakan Siklus I

c. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang mana menyusun perencanaan pelaksanaan layanan (RPL), bimbingan kelompok dengan optik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam pertemuan I yakni dengan topic” mengenalkan bimbingan kelompok akan pentingnya kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah” selanjutnya pertemuan II membahas topic “ dampak yang terjadi jika siswa tidak menerapkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Setelah itu peneliti juga menyiapkan lembar laiseg, daftar hadir siswa serta daftar checklist dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada table jadwal pertemuan berikut.

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan dua kali pertemuan, yang pertama dilaksanakan pada hari Rabu.

3. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus II ini setelah dilaksanakan siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8. Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus II	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke II
1	Tanggal 15 Pebruari 2021	Layanan bimbingan kelompok dengan tema menumbuhkan rasa kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	
2	Tanggal 16 Pebruari 2021		Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema Bagaimana jika siswa tidak berperan

			penting terhadap kebersihan lingkungan sekolah
--	--	--	--

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I tidak mempunyai keberhasilan yang diharapkan. Siklus II ini juga dilakuakn dua kali pertemuan dengan mendiskusikan dengan guru BK mengenai jadwal untuk peneliti melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang menajadi objek penelitian.

Peneliti mempersiapkan siklus II ini dengan perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) layanan bimbingan kelompok sesuai dengan pokok pembahasan. Melihat hasil dari siklus I tidak tercapainya target yang diterapkan maka tema yang dipersiapkan oleh peneliti berkesinambungan dengan tema yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus I. Dengan demikian, peneliti akan lebih teliti dan mengambil ahli kepokusn siswa dalam pelaksanaan ini, yang akan di laksanakan dengan bantuan dari guru BK sebagai pengamat dan pendamping layanan bimbingan kelompok dengan monitoring daftar *Chek Listang* disediakan oleh peneliti. Pertemuan ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 1 x 45 menit.

1. Pertemuan ke I

Pada pertemuan siklus II peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan (RPL) yang ada dan pedoman pedoman observasi yang dibantu

oleh guru BK untuk mengamati proses kegiatan yang berlangsung dengan presentase yang mencapai 75%. Kegiatan ini harus lebih dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengaja kebersihan disekolah maupun diluar seklah. Materi yang akan disampaikan peneliti ialah “ gunakan kedisiplinan dalam segala hal apapun di SMA Negeri 2 Kotapinang” sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah dilakukannya berdo pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati dalam kegiatan ini. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkoornasikan anggota kelompok agar siap melanjutkan tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan yang lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni”menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di seolah maupun di luar sekolah”.

3) Tahap Kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan

dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa permasalahan jika tidak peduli kebersihan atau seputar tentang materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam sebuah kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memilikirasa peduli atau kedisiplinan dalam membuang sampah pada tempatnya dan masih malu-malu jika melihat sampah di halaman sekolah tidak di kutip hendaknya setelah dilakukan bimbingan kelompok ini dapat menumbuhkan kepercayaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah

3.Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru BK dengan menggunakan alat bantu *Chek List* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan terlihat dari daftar *Chek List* yang diisi setiap harinya. Dalam siklus ini harapan peneliti tercapai yakni meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

4.Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dikakukan, maka hasil diperoleh dibawah ini :

- 1) Pada siklus II ini siswa yang menjadi sasaran layanan sudah mengalami peningkatan

dalam kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan, jika diatannya seputar kedisiplinan, apa yang mereka lakukan ketika melihat sampah apakah di lewati atau di kutip dengan kesadarannya siswa-siswa IPS-2.

- 2) Siswa yang mengikuti layanan merasa senang setelah dilakukannya bimbingan kelompok, yang mana pada awalnya siswa-siswa tidak pernah mendengar apa itu bimbingan kelompok, dan pada tahap awal mereka masih tidak peduli akan kepedulian setelah dilakukannya bimbingan kelompok mereka mulai menerapkan kedisiplinan mereka sebagai siswa dalam menjaga kebersihan sekolah.
- 3) Siklus II berjalan dengan baik dan lancar.

5.Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan hingga observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru BK, maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada indikator pemahaman diri siswa ada 3 deskriptor yang dapat ditingkatkan dari sebelumnya, dua deskriptor dikategorikan “ Sangat Baik” yaitu mampu menilai diri sendiri menjadi 11 siswa yang menjadi peningkatan 73,3%, dapat menerapkan kedisiplinannya. Sedangkan kriteria “Cukup” dapat memahami potensinya yang dimiliki menjadi 9 orang siswa dengan peningkatan 60%.
2. Pada indikator persiapan diri dalam mengubah sifat ketidak disiplin menjadi disiplin dalam menjaga kelas maupun lingkungan dialami siswa,

namun ada satu indikator yang meningkatkan dari sebelumnya dengan kriteria “Sangat Baik”, yaitu dapat dilihat dari kepeduliannya terhadap kebersihan di kelasnya dengan minatnya siswa 12 dengan peningkatan 80%.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Kepedulian Siswa Dalam Kebersihan Lingkungan Kelas maupun Sekolah.

Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak II siklus, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Pada siklus I siswa masih kurang antusias dalam mengikuti layanan yang peneliti berikan seperti : masih malu untuk mengutip sampah di halaman kelas jika melihat sampah berceceran. Pada siklus II, siswa mulai tampak aktif jika melihat sampah yang ada di ruangan baik itu di bawah meja mereka akan mengutip sampah tersebut, dan mereka juga tampak sukarela mengutip sampah-sampah yang ada di halaman pada jam istirahat yang berceceran. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kepedulian atau kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat.

D. Pembahasan

Pentingnya kebersihan lingkungan bagi sekolah yang dimana para jajarannya yang berada di sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang juga harus berperan dalam menjaga sebuah lingkungan sekolah

yang bersih dan ramah pada lingkungan. Kebersihan sangat dibutuhkan bagi sekolah, yang dimana kebersihan juga berdampak pada sistem belajar dan sistem mengajar para siswa maupun guru. Yang dimana lingkungan hidup yang bersih sangat berperan dalam mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sekolah adalah sangat penting, apalagi sebagai warga dan siswa disekolah, kita wajib menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, serta wajib melindungi dari berbagai pencemaran lingkungan. Sebelum itu siswa terlebih dahulu menumbuhkan rasa kesadaran terhadap lingkungan didalam diri siswa.

Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, dimulai dari hal yang terkecil kemudian akan bertambah dan bertambah menjadi besar dan diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga demikian, maka kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah akan terbentuk dengan sendirinya dalam diri siswa. Pentingnya kesadaran terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah, memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan di sekolah itu sendiri.

Adapun kondisi yang telah dilakukan dengan siklus I peneliti menyadari bahwa perubahan yang terjadi tidak mencapai target yang dicapaisesuai dengan kategori

keberhasilan. Hal ini ditunjukkan bahwa saat peruses pemberian layanan berlangsung peneliti menagalami hambatan pada saat melakukan tindakan siklus I adalah kungnya ntusies siswa atau anggota kelompok dalam mengikuti layanan yang oeneliti berikan seperti : anggota kelompok masih ragu untuk menyampaikan pendapat jika siswa itu harus ada kesadaran atau kediiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang mengakibatkan ketidakaktifan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari pengamat oleh peneliti, terdapat perubahan dari pra-siklus yang dilakukan hingga siklus I dan siklus II. Perubahan dapat dilihat dengan mudah pada table dibawah ini. Dari hasil penelotian dapat diketahui bahwa indicator yang menajdi pusat penelitian yakni meningkatkan kepedualian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari hasil diatas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa VII-IPS2 yakni 25 siswa dengan memilih banyaknya indicator yang ada menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki rasa kepedualian terhadap kebesihan lingkungan kelas maupun sekolah.

Pada indicator pemahaman dirisiswa ada 3 diskriptor yang dapat ditingkatan dari sebelumnya, dua descriptor dikategorokan “ Sangat Baik” yaitu mampu menilai diri sesndiri menjadi 11 siswa yang menajdi peningkatan 73,3%, dapat menerapkan kedisiplinannya. Sedangkan kreteria “Cukup” dapat memahami potensinya yang dimiliki menjadi 9 orang siswa dengan peningktan 60%.Pada indicator persiapan diri dalam mengubah sifat ketidak disiplin menjadi disiplin dalam menjaga kelas maupun lingkungan dialami siswa, namun ada satu indicator yang meningkatkan dari sebelumnya dengan kreteria “Sangat Baik”, yaitu dapat

dilihat dari kepeduliannya terhadap kebersihan di kelasnya dengan minatnya siswa 12 dengan peningkatan 80%.

Dari hasil temuan yang dapat peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan peneliti yaitu Peran Layanan Bimbingan Kelompok kelas XI-IPS2 Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada siswa XI-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok masih terbilang kurang efektif karena masih banyak siswa yang kurang memahami apa itu bimbingan kelompok dan apa itu kedisiplinan dalam menjaga lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini terlihat dari hasil observasi dengan menggunakan Check list bahwa kedisiplinan siswa masih di bawah 50%.
2. Kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah siswa kelas VII-IPS2 SMA Negeri 2 Kotapinang setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok mengalami sebuah peningkatan secara signifikan antara kondisi siklus I dan siklus II. Pada indikator pemahaman diri dikategorikan “sangat baik” dengan persentase 80%, .
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kepedulian dan kedisiplinan siswa kelas XI-IPS2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan sebelumnya, dan dari kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari peneliti, yaitu:

a. Saran Parktis

1. Kepada Guru BK dan calon guru BK diharapkan dapat memahami seputar kebersihan lingkungan agar dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa, agar siswa memiliki rasa kepedulian dan kedisiplinan terhadap lingkungan sekolah.
2. Kepada pihak sekolah termasuk guru BK diharapkan lebih mendukung program layanan bimbingan kelompok disekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Kepada siswa diharapkan mampu memiliki rasa kepedlian dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan yang disekitar mereka.

b. Saran Teoritis

1. Disarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap kontribusi dalam determinan mengenai membaca.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan melihat korelasi dan melihat kondisi disekolah SMA Negeri 2 Kotapinang.

DAFTAR PUSTAKA

HidayatiNurul, (2016), Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di SDN 51 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Vol. 1, No. 1, 78-87. Diunduh Pada Tanggal 02 Februari 2020 pukul 11:43 WIB.

<http://hariansib.com/Marsipature-Hutanabe/Sampah-Menumpuk-Memenuhi-Parit-Sekeliling-Lapas-Kelas -3-Kotapinang-Dikorek>

Juntika NurihsanAhmad, (2009), Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, Bandung, PT. Refika Aditama

L. GibsonRobert, (2016) Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Pustaka Belajar

M. LubisAbu Bakar, (2012) Konseling Individual dan Kelompok, Medan : Citapustaka Media Perintis

Moleong, (2006), Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Renaja Rosdakarya

Pyayitno, (2015),Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil),Bhogor : Pustaka Belajar

PurnomoDetiadi Akbar HusainiUsmandan, (1996) Jakarta: BumiAksara

Prayitno, (2017), Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok, Bogor: Ghalia Indonesia

Rosmala&Dewi , (2013), Profesionalisasi Guru BK Melalui Ptbk, Medan: Unimed Press

Syafaruddin, (2019), Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Medan: Perdana Publishing

SyarqawiAhmad, (2019) Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Medan, Perdana Publishing

Tarmizi, (2018), Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam, Medan: Perdana Publishing

Tohirin, (2013), Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa (Berbasis Intelegensi),Jakarta:

PT RajaGrapindo Persada

Wilcox Lyan, (2018), PsikologiKeperibadian, Yokyakarta :IRCiSoD

WalgitoBimo, (2010) Bimbingan + Konseling (studi dan karir),
Yogyakarta :Andi

LAMPIRAN I

**Kondisi Awal Setelah Melakukan Bimbingan Kelompok Berdasarkan
Observasi Menggunakan Daftar *Chek List***

No	Indikator	Diskriptor	Kondisi awal	%
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri sendiri	9	25,7
		-dapat memahami potensi yang dimiliki	15	43
		- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri	5	14,3
2	Persiapan diri	-Dapat membentuk pola pikir tertentu	7	20
		-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan	4	11,4
		-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah	7	20
3	Perencanaan masa depan	-merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan kedisiplinan yang realistik -mengetahui bagaimana	3	8,57

		harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa yang datang	5	14,5
--	--	--	---	------

Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus I

No	Indikator	Diskriptor	Kondisi awal	%
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri sendiri	6	40
		-dapat memahami potensi yang dimiliki	4	26,6
		- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri	5	14,3
2	Persiapan diri	-Dapat membentuk pola pikir tertentu	5	33,3
		-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan	6	40
		-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan lingkungan sekolah	9	60

3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa yang dating	5	14,5
---	------------------------	--	---	------

Table Keseluruhan Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

NO	Indikator	diskriptor	Kondi	%	Kondi	%	Kondi	%
			Si Awal		Si Siklus I		Si Siklus II	
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri sendiri	9	25,7	6	40	11	73,3
		-dapat memahami potensi yang dimiliki	15	43	4	26,6	9	60
		- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri	5	14,3	5	33,3	12	80
2	Persiapan diri	-Dapat membentuk pola piker tertentu	7	20	5	33,3	7	46,4

		-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan	3	70	5	40	8	53,3
		-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah	7	20	9	60	12	80
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa yang datang	3	8,58	4	24,6	12	80

RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN DAN BIMBINGAN KONSELING

A.IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Kotapinang
2. Tahun Pembelajaran :2020-2021 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 15 Siswa Kelas XI IPS-2
4. Pelaksanaan/Petugas : Saripah Ainun Dalimunthe (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B.WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal Pelaksanaan : 08 Pebruari 2021
2. Waktu : Senin, Les Ke 6
3. Jam Pelayanan : 11-12 Wib
4. Volume Waktu : 1x40 Menit
5. Spesifikasi Temat Pelayanan : Ruangn Kelas XI Ips-2

C.MATERI LAYANAN

1. Tema : Pentingnya Kedisiplinan
2. Sub Tema : Pengertian Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Sekolah
Kesadaran Adalah Suatu Yang Kita Ciptaka Didalam Diri Kita, Yang Dimana Kita Memilih Dan Mensuosidi Yang Harus Dijalankan Lewat Dari Perhatian.

D.TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

I. Pengembangan KES (Kehidupan Sehari-Hari)

1. Membantu peserta didik dalam pemahaman tentang peduli lingkungan
2. Membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan

II. Penganangan KES-T (Kehidupan Sehari Hari Tergangu)

Membantu siswa untuk memahami peduli lingkungan dan memiliki kedisiplinan

E.METODE DAN TEHNIK

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
2. Fungsi Layanan : Pemahaman

F.SARAN

1. Media :-
2. Pelengkapan : Pemahaman

G.KEGIATAN LAYANAN

I. Tahap Pembuka

- a. Pengucapan salam
- b. Berdoa sebelum mengikuti layanan
- c. Menanyakan kabar
- d. Kontrak layanan (kesepakatan layanan),hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 40 menit, kita sepakat akan melakukan dengan baik.

Ii. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik memahami layanan penjelasan peneliti tentang pengenalan kesadaran.
- b. Peneliti member kesempatan berdiskusi atau tanya jawab seputar kesadaran diri yang telah dijelaskna.
- c. Siswa diberika kesempatan untuk member tanggapan mengenai jenis pelaksanaan yang diminati mereka.

III. Penutup

- a. Pembimbng menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- b. Menyimpulkan hasil dari yang telah dibahas

- c. Membahas dan menanakan tindak lanjut kegiatan
- d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan
- e. Mengucapkan terimakasih
- f. Memimpin doa
- g. Mengucap salam

H. RENCANA PENILAIAN

1. penialaian proses : dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati individu yang menjadi sasaran layanan, melalui keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.
2. penialaian hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai pelaksanaan dengan cara mencheck list daftar cheklis obserfasi tanpa diketahui anggota kelompok.

I. ANALISIS

Dari hasil evaluasi/pembelajaran, maka dikatana analisis sebagai berikut :

1. analisis penilaian proses : kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.
2. analisis penilaian hasil : analisis penilaian hasil diketahuainya tingkat pencapaian pengesahan masalah dan pencapaian tujuan.

J. TINDAK LANJUT

Melakuka tindak lanjut jika tujuan dilakukaknyanya layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepedualian dengan tujuan penelitian, tidak berhasil (melakukan bimbingan kelompok dengan menumbuhkan kesadaran siswa kembali.)

Guru BK Pelaksanaan

Mengetahuai, Medan, Pebruari 2021

Ust. Yunan Harahap, S.Pd,I

Saripah Ainun Dalimunthe

3. PENGENALAN KESADARAN

a. Pengertian kesadaran

Pengertian Kesadaran menurut William James

Kesadaran adalah suatu yang diciptakan. William James menghubungkan dengan pemahat yang menolak sebuah patung pualam. Kita semua mungkin memahat, tapi setiap patung pahatan itu unik. “ kita melihat bahwa akal pikiran, pada tiap tahapnya, adalah teater yang segenap kemungkinan yang disimultan.” Kesadaran membandingkan, memilih, dan mensupresi dijalankan lewat perhatian. Kesadaran lebih dari pada mental pikiran dan image, yang terdiri dari kata-kata atau gambaran-gambaran.

b. Langkah-Langkah Menumbuhkan Kesadaran

Proses atau langkah-langkah yang akan menumbuhkan sebuah kesadaran siswa sebagai berikut :

3. Memberikan motivasi

Motivasi adalah salah satu unsure yang harus dimiliki anak untuk mendorong semangat dan minatnya dalam menumbuhkan sebuah kesadaran.

4. Menjelaskan tujuan kebersihan

Kelemahan kita pada umumnya tidak menjelaskan tujuan kebersihan itu dan bahaimana dampak baiknya jika kita bersih dalam segala hal apa pun dan kebersihan itu sebagai dari iman.

5. Menjelaskan tujuan dari kesadaran

Seperti halnya tujuan belajar dalam menumbuhkan kesadaran, pihak guru dan kakak kelas wajib mengayomi mereka yang siswa tidak dapat menunjukkan hal rasa peduli kebersihan, adanya kesempatan berkumpul menjadi lading pemberitahuan mereka akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.

- c. Metode kesadaran
 1. Arahan / bimbingan
 2. Penyampaian informasi

Berikut ini tiga jenis tehnik pembinaan kedisiplinan kelas, yaitu :

1. Tehnik *Inner Control*.

Tehnik ini sangat disarankan difunakan oleh guru-guru dalam membina disiplin peserta didik. Tehnik menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertip maka darinya disiplin akan tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*self discipline*). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

2. Tehnik *External Control*.

Tehnik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyeluruhan. Tehnik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

3. Tehnik *Cooperative Control*.

Dengan tehnik ini, Pembina disiplin kelas dilakukan dengan kerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas kearah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dima aguru dan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah pembedaan-pembedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (*introspeksi diri*) dan pengendalian dirinya (*self Control*).

Sumber materi : - sumber : [http://tatangsupriadi.blogspot.com/2013/04/bk -
kesadaran-pengertian-kesadaran-dan-bimbingan.htm](http://tatangsupriadi.blogspot.com/2013/04/bk-kesadaran-pengertian-kesadaran-dan-bimbingan.htm)

-Jurnal Melisa. Metode kesisiplinan .093811032.diunduh
pada tanggal 11 pebruari .

RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A.IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Koatapinang
2. Tahun Pembelajaran : 2020/2021 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 15 Siswa Kelas XI IPS-2
4. Pelaksanaan/Petugas : Saripah Ainun Dalimunthe
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B.WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal Pelaksanaan : 10 Pebruari 2021
2. Waktu : Rabu, Jam Istirahat Keii
3. Jam Pelayanan :13.15-13.55 Wib
4. Volume Waktu : 1x40 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruangn Kelas SMA Negeri 2 Kotapinang

C. MATERI WAKTU

- a. Tema : Jenis-Jens Kedisiplinan
- b. Sub Tema : Jenis-Jenis Kedisiplinan Yang Ada Disekolah
 - Ada Banyak Sekali Jenis-Jenis Kedisiplinan Didalam Sekolah Terutama Kedisiplinan Didalam Kelas, Yaitu Disiplinan Waktu Belajar, Disiplin Dalam Menjaga Kebersihan Kelas Dan Sebagainya.

D.TUJUAN/ ARAHAN PENGEMBANGAN

III. Pengebangan Kes (Kehidupan Sehari-Hari)

1. Membantu peserta didik dalam membantu dalam menggunakan kedisiplinan
2. Membantu peserta didikdalam menjalankan tata tertip yang ada disekolah

E.METODE DAN TEHNIK

1. Jenis layanan : layanan informasi
2. Fungsi layanan : pemahaman

F.SARAN

1. Media :-
2. Pelengkapan : Pena,Kertas, Dan Daftar Chek List Observasi

G.KEGIATAN LAYANAN

I. Tahap Pembuka

- a. Pengucapan salam
- b. Berdoa sebelum mengikuti layanan
- c. Menanyakan kabar
- d. Kontrak layanan (kesepakatan layanan),hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 40 menit, kita sepakat akan melakukan dengan baik.

II. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik memahami layanan penjelasan peneliti tentang pengenalan kesadaran.
- b. Peneliti member kesempatan berdiskusi atau tanya jawab seputar kesadaran diri yang telah dijelaskna.
- c. Siswa diberika kesempatan untuk member tanggapan mengenai jenis pelaksanaan yang diminati mereka.

III. Penutup

- a. Pembimbng menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- b. Menyimpulkan hasil dari yang telah dibahas
- c. Membahas dan menanakan tindak lanjut kegiatan
- d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan
- e. Menguvapkan terimakasih

- f. Memimpin doa
- g. Mengucap salam

H. RENCANA PENILAIAN

1. penilaian proses : dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati individu yang menjadi sasaran layanan, melalui keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.
2. penilaian hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai pelaksanaan dengan cara mengecek list daftar cheklis obserfasi tanpa diketahui anggota kelompok.

I. ANALISIS

Dari hasil evaluasi/pembelajaran, maka dikatana analisis sebagai berikut :

1. analisis penilaian proses : kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.
2. analisis penilaian hasil : analisis penilaian hasil diketahuainya tingkat pencapaian pengesahan masalah dan pencapaian tujuan.

J. TINDAK LANJUT

Melakuka tindak lanjut jika tujuan dilakukaknyanya layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepedualian dengan tujuan penelitian, tidak berhasil (melakukan bimbingan kelompok dengan menumbuhkan kesadaran siswa kembali).

Guru BK Pelaksanaan

Mengetahuai, Medan, Pebruari 2021

Ust. Yunan Harahap, S.Pd,I

Saripah Ainun Dalimunthe

a. PENGERTIAN KEDISIPLINAN

a. Pengertian Kedisiplinan

Pengertian kedisiplinan peserta didik adalah suatu keadaan tertip atau teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik itu sendiri dan terhadap sekolah keseluruhan.

b. Macam-Macam Disiplin

Didalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dengan murid. Waktu masuk sekolah juga menjadi parameter utama dalam kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, biasa dikatakan kurang disiplin, dan masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

b. Disiplin Menegakan Aturan

Disiplin menegakan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga dilaukan semen-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai rencana mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini dibutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu juga harus memiliki keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bias menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Sumber materi :-*Jurnal Melisa. Metode kedisiplinan .093811032.diunduh pada tanggal 11 pebruari .*

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 1

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri</p>	√	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa yang dating	√	

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 2

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 3

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 4

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 5

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 6

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 7

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan lingkungan sekolah</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>		<p>√</p>

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 8

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>		√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>		

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 9

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>		<p>√</p>

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 10

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√ √	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 11

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 12

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 13

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>	<p>√</p>	

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 14

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 15

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri sendiri -dapat memahami potensi yang dimiliki - dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri	√ √	 √
2	Persiapan diri	-Dapat membentuk pola pikir tertentu -mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan -mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah	√ √ √	 √
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		 √

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 16

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√ √	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 17

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 17

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>		<p>√</p>

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 18

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 19

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri sendiri -dapat memahami potensi yang dimiliki - dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri		√ √
2	Persiapan diri	-Dapat membentuk pola pikir tertentu -mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan -mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 20

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√ √ √	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 21

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√ √ √	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 22

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus di lakukan oleh diri sendiri</p>	√	
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√ √	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan		

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 23

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	<p>_ mampu menilai diri sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√ √ √	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 24

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri		√

		<p>sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>		√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 25

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri		√

		<p>sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>		√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 26

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri		√

		<p>sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>		√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 27

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri		√

		<p>sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>		√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>		√ √
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>		√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 28

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri		√

		<p>sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>		√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 29

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri		

		<p>sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>		√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	√	√

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 30

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
----	-----------	------------	----------	-----------

1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri sendiri -dapat memahami potensi yang dimiliki - dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri		✓ ✓
2	Persiapan diri	-Dapat membentuk pola pikir tertentu -mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan di sekolah dengan peraturan -mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah	✓ ✓ ✓	✓ ✓
3	Perencanaan masa depan	-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI DENGAN DAFTAR CHEKLIST

No Absen : 31

No	Indikator	Diskriptor	Siklus I	Siklus II
1	Pemahaman diri	_ mampu menilai diri	✓	

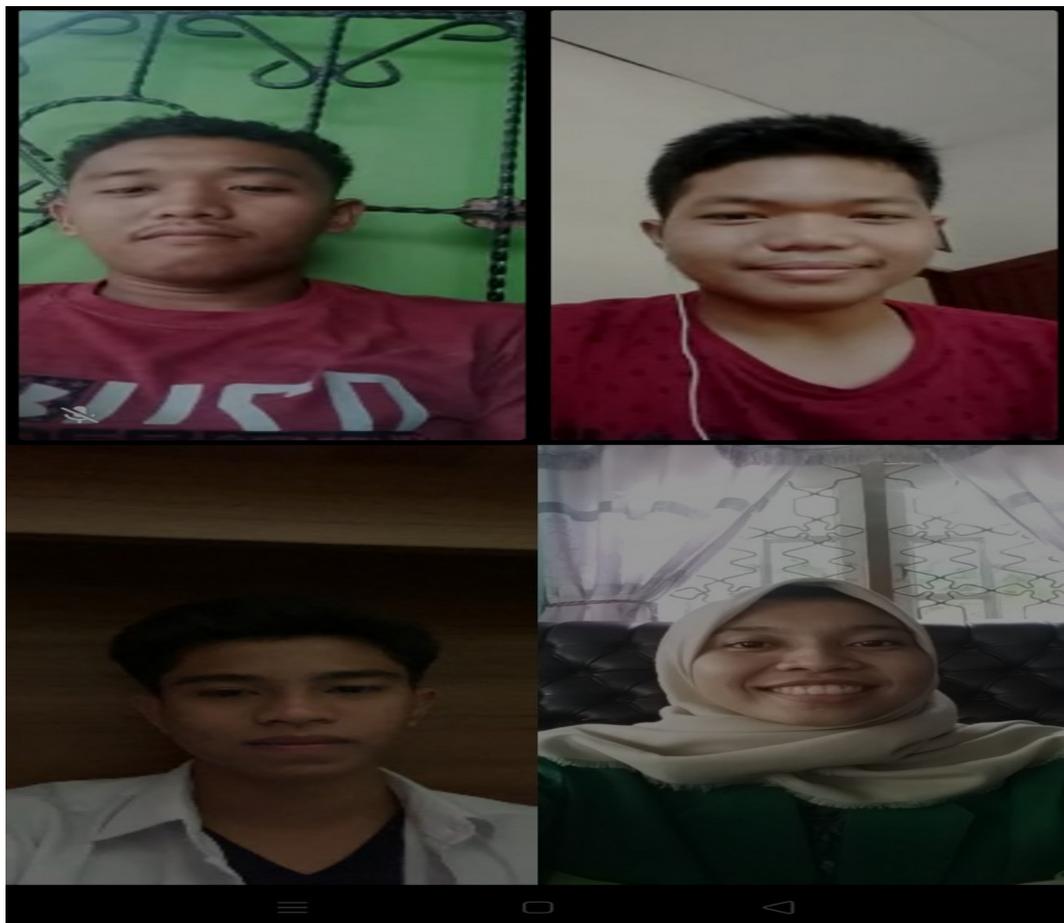
		<p>sendiri</p> <p>-dapat memahami potensi yang dimiliki</p> <p>- dapat berpikir mana yang harus dilakukan oleh diri sendiri</p>	√	√
2	Persiapan diri	<p>-Dapat membentuk pola pikir tertentu</p> <p>-mampu melaksanakan apa saja yang harus dilakukan disekolah dengan peraturan</p> <p>-mampu melakukan kedisiplinan dalam sebuah kebersihan dilingkungan sekolah</p>	√	√
3	Perencanaan masa depan	<p>-mengetahui bagaimana harus dilakukan dalam kedisiplinan baik itu waktu dan yang bersangkutan dengan kedisiplinan untuk masa depan</p>	√	√

DOKUMENTAS









BIODATA**A. Biodata Diri**

Nama : Saripah Ainun Dalimunthe
No. KTP : 1222045108980001
Tempat Tanggal Lahir : Sabungan, 11 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : Dusun Karang Sari
RT/RW : 001/001
Kelurahan /Desa : Sabungan
Kecamatan : Sungan Kanan
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat E-mail : saripahainun2020@gmail.com
No HP : 082297088778

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Impres 114364
SLTP : MTS Negeri Sabungan (2010-2013)
SLTA : SMA Negeri 2 Kotapinang (2013-2016)
SK. Ijazah : -
No. Ijazah : DN- 07 Ma/06 0044453

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Zuhri Dalimunthe
T. Tanggal Lahir : Sabungan, 07 April 1970
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. HP : 082370188070
Gaji /Bulan : Rp. 2.000.000
Suku : Batak Mandailing

2. Ibu

Nama Ibu : Latifah Rambe
T. Tanggal Lahir : Kotapinang, 01 Juli 1973
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. HP : 082210393560
Gaji /Bulan : -
Suku : Batak Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Stambuk : 2016
Tahun Keluar : 2021
Dosen PA : Alfin Siregar, M.Pd.I
Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal :17 Januari 2021

Tgl Uji Komprehensif : 23 Maret 2021

Tgl Sidang Munaqasah : -

IPK

Sem I : 3.6 0

Sem II : 2.80

Sem III : 3.60

Sem IV : 3.70

Sem V : 3.70

Sem VI : 3.70

Sem VII : 3.57

KKN/ PPL : A / A

IPK : 3.54

Pembing Skripsi I : Fauziah Nasution, M.Psi

Pembimbing Skripsi II : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

Judul : Peran Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap
Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa SMA
Negeri 2 Kotapinang

Medan, Maret 2021

Saya Yang Bertandatangan

Saripah Ainun Dalimunthe
NIM. 0303162088